

**MANAJEMEN SANGGAR KAMPOENG BUDAYO
BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh:

**Rara Ardelia Artanti
NPM 1913043021**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

MANAJEMEN SANGGAR KAMPOENG BUDAYO BANDAR LAMPUNG

OLEH

Rara Ardelia Artanti

Penelitian ini membahas mengenai manajemen Sanggar Kampong Budaya yang beralamatkan di jalan Cut Nyak Dien Gang Hidayat No. 5 Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pengelolaan yang diterapkan di Sanggar Kampong Budaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek Penelitian ini adalah pemimpin Sanggar Kampong Budaya, pengurus sanggar, dan anggota sanggar. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sanggar Kampong Budaya menggunakan fungsi manajemen yang dikemukakan oleh Jhon Robbert B yaitu *Planning* (perencanaan) yang meliputi program perencanaan jangka panjang (strategis) dan program perencanaan jangka pendek (operasional). *Organizing* (pengorganisasian) yang meliputi penentuan struktur dan tugas kepengurusan, pembagian para anggota kedalam unit-unit struktur, dan sistem koordinasi pengurus sanggar. *Commanding* (pengarahan) dengan menerapkan gaya kepemimpinan secara partisipatif pada setiap program perencanaan yang dilaksanakan. *Controlling* (pengawasan) yang meliputi pengawasan terhadap program perencanaan jangka panjang (strategis) dan program perencanaan jangka pendek (operasional) dengan realisasi yang terjadi di sanggar. Keunggulan yang dimiliki Sanggar Kampong Budaya adalah perencanaan program kegiatan (*Planning*) yang dapat ditata dengan baik. Selain itu, (*Organizing*) dapat dilakukan dengan baik, salah satunya sanggar tersebut memiliki produksi kreatif yang disewakan dengan harga terjangkau sehingga memiliki banyak konsumen. Kelemahannya terdapat pada (*Commanding*) akibat kurang melibatkan pengurus dan anggota sanggar pada beberapa pelaksanaan program kegiatan. Sementara *Controlling* (pengendalian) cenderung lemah dikarenakan pengurus sanggar memiliki hubungan kerabat/keluarga sehingga tidak dilakukannya tindakan secara tegas oleh pemimpin sanggar.

Kata kunci: Manajemen, Sanggar Kampong Budaya.

ABSTRACT

MANAGEMENT OF KAMPOENG BUDAYO STUDIO BANDAR LAMPUNG

By

Rara Ardelia Artanti

This study discusses the management of Kampoeng Budayo Studio which is located at Cut Nyak Dien Street Gang Hidayat Number 5 Bandar Lampung. The purpose of this study is to describe how the management applied in Kampoeng Budayo Studio. This research uses qualitative methods. The subjects of this study are the leader of Kampoeng Budayo, studio administrator, and all the members of the studio. Data collection techniques used in this research are observation, interviews, and documentation studies. Data analysis techniques used include the data collection stage, data reduction stage, data presentation, and conclusions. The results of this study show that Kampoeng Budayo Studio uses the management function proposed by Jhon Robbert B, namely Planning which includes long-term planning programs (strategic) and short-term planning programs (operational). Organizing which includes determining the structure and tasks of management, the division of members into structural units, and the coordination system of studio management. Commanding by applying participatory leadership style to each planning program implemented. Controlling (supervision) which includes supervision of long-term planning programs (strategic) and short-term planning programs (operational) with realization that occurs in the studio. The advantage of Sanggar Kampoeng Budayo is the planning of activity programs (Planning) that can be arranged properly. In addition, (Organizing) can be done well, one of which is that the studio has creative productions that are rented at affordable prices so that it has many consumers. The weakness is found in (Commanding) due to the lack of involvement of management and studio members in some implementation of activity programs. Meanwhile, controlling tends to be weak because the studio management has a kin/family relationship so that strict action is not taken by the studio leader.

Keywords: Management, Kampoeng Budayo Studio.

**MANAJEMEN SANGGAR KAMPOENG BUDAYO
BANDAR LAMPUNG**

Oleh:

Rara Ardelia Artanti

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Tari

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2023

Judul Skripsi : **MANAJEMEN SANGGAR KAMPOENG
BUDAYO BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Rara Ardefia Artanti**

No. Pokok Mahasiswa : **1913043021**

Program Studi : **Pendidikan Tari**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing I

Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari, M.Sn.
NIP 19900329 201903 2 016

Pembimbing II

Dwi Tiya Juwita, M.Pd.
NIK 23180492062321

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Sumarti, M.Hum.
NIP 19700318 199403 2 002

HALAMAN PENGESAHAN

1. Tim Penguji

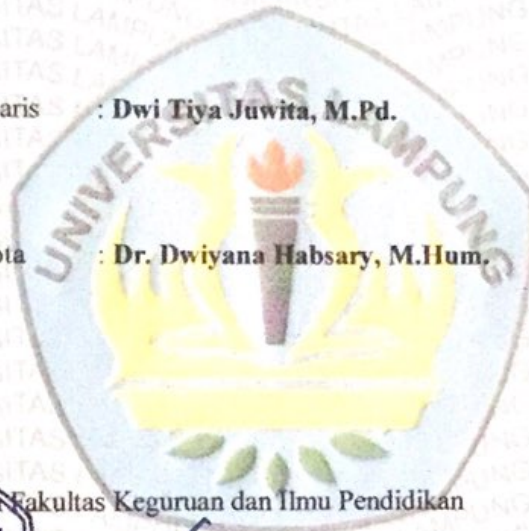
Ketua : **Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari, M.Sn.**



Sekretaris : **Dwi Tiya Juwita, M.Pd.**



Anggota : **Dr. Dwiyana Habsary, M.Hum.**



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **15 Agustus 2023**

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

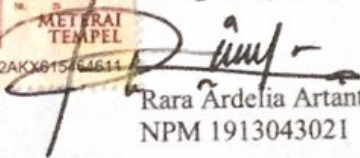
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rara Ardella Artanti
No. Pokok Mahasiswa : 1913043021
Program Studi : Pendidikan Tari
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai syarat penyelesaian studi pada universitas atau institusi lain.



Bandar Lampung, 22 Juni 2023
Yang Menyatakan,


Rara Ardella Artanti
NPM 1913043021

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Rara Ardelia Artanti, dilahirkan di Bandar Lampung tepatnya pada tanggal 21 Mei 2001, merupakan buah hati dari Bapak Arif dan Ibu Rohania, penulis merupakan anak pertama dari lima bersaudara. Penulis mengawali pendidikannya pada tahun 2006 di TK Kartika Jaya -26 Bandar Lampung, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SDN 2 Gulak-Galik hingga tahun 2013, setelah itu melanjutkan pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 9 Bandar Lampung hingga tahun 2016, hingga melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 14 Bandar Lampung hingga pada tahun 2019.

Pada tahun 2019, penulis resmi menjadi mahasiswa di Universitas Lampung, tepatnya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) pada Program Studi Pendidikan Tari melalui jalur seleksi bersama (SBMPTN). Pada tahun 2022, penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Kupang Raya, kecamatan Teluk Betung Utara, Bandar Lampung dan melaksanakan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 9 Bandar Lampung. Selanjutnya pada bulan Maret 2023, penulis melakukan penelitian di Sanggar Kampong Budaya sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S. Al – Baqarah : 286)

“Perbanyak mengingat Allah, karena itu adalah obat”

(Umar bin Khatab)

“Apapun yang jadi takdirmu pasti akan mencari jalannya sendiri untuk menemukanmu”

(Ali bin Abi Thalib)

PERSEMBAHAN

Bismilahirrahmanirrahim, dengan segala puji dan rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt, atas segala karunia dan hidayah -Nya yang telah diberikan kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Maka dari itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, saya persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Ibuku tercinta, Ibu Rohania yang paling terkasih dan tersayang yang telah berjuang untuk melahirkan, merawat dengan penuh kasih sayang, serta mendidik dan mencintai penulis dengan ketulusan hatinya. Ibu yang selalu berusaha dengan penuh jerih payah hingga air mata untuk merawat serta membesarkan saya dan adik-adik saya hingga saat ini tanpa rasa lelah. Penulis sangat beruntung dilahirkan dari seorang Ibu yang cantik, hebat, dan memiliki hati yang tulus. Ibu selalu memotivasi penulis untuk selalu bersyukur, Ibu merupakan motivasi terbesar penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Ayah kandung saya, Ayah Arif yang menjadi memotivasi penulis untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan menjalani hidup dengan penuh kewarasan.
3. Adik- adikku tercinta, Radit, Fiki, Kaysan dan Maryam. Semoga kalian bisa melanjutkan estafet kehidupan ini dengan baik dan lebih baik dari penulis.
4. Almamater tercinta, Program studi Pendidikan Tari, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
5. Keluarga besar, dan rekan-rekan yang ku sayangi sebagai penyemangat penulis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah *rabbi'l' alamin*, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah -Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Sanggar Kampoeng Budaya Bandar Lampung” sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung dengan baik dan tepat waktu. Penulis mungkin tidak akan bisa sampai pada tahap ini tanpa adanya dukungan, dan doa yang diberikan oleh pihak-pihak yang telah kebersamai penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmelia Afriani, D.E.A., I.P.M. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Lampung.
4. Agung Kurniawan, M.Sn selaku Ketua Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung
5. Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing 1 yang selalu memberikan arahan, masukan dan saran, serta selalu memberikan semangat kepada penulis. Terimakasih Miss atas segala ilmu dan waktu yang diberikan untuk selalu membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Dwi Tiya Juwita, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing 2. Terimakasih atas segala waktu dan ilmu yang diberikan selama perkuliahan, serta arahan yang

telah diberikan selama proses skripsi ini berlangsung sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

7. Dr. Dwiyana Habsary, M.Hum. selaku Dosen penguji yang baik hati dan penyayang yang selalu menanyakan proses skripsi penulis. Terimakasih Ibu atas segala perhatian, arahan, saran dan masukan yang telah Ibu berikan kepada penulis. Semoga Ibu sehat selalu, dan terus dikelilingi orang-orang yang baik seperti Ibu.
8. Ibu Eka Maya Adhitama, A.Md. selaku pemilik Sanggar Kampoeng Budaya. Terima kasih Bu atas segala dukungan dan telah memberi kesempatan kepada penulis menjadi bagian dari Sanggar Kampoeng Budaya untuk tumbuh menjadi seorang penari sampai saat ini, serta membantu penulis untuk menyelesaikan karya tulis ini dengan baik.
9. Terima kasih kepada Mas Asep, Pakde Nok, Bung Yovi serta staff-staff lainnya yang telah membantu dalam mengarahkan penulis untuk menyelesaikan prosedur-prosedur persyaratan skripsi dan membantu menyediakan ruang seminar dengan penuh keikhlasan serta kesabaran.
10. Sahabat penulis selama perkuliahan, Ade Liesna Carin Aliya dan Amalia Rizqi, terima kasih atas segala kisah perjalanan yang telah dilalui bersama penulis baik senang, sedih, suka maupun duka. Terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang yang telah diberikan. Jikalau ada kalimat yang lebih berharga dari ucapan terima kasih, mungkin akan selalu ku sampaikan kepada kalian.
11. Naelendra Alba Sanjaya, teman berbagi cerita dan saksi perjalanan hidup penulis sejak SMA hingga saat ini, terima kasih selalu memberikan dukungan, cinta, kasih sayang serta motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga kamu selalu dikelilingi hal-hal yang baik, dan terus membersamai penulis dalam melewati lika-liku kehidupan yang penuh dengan kejutan.
12. Teman seperjuangan penulis lainnya, Denta, Elda, Nanda, Meva, Irul, Rani, Mia. Terima kasih atas segala hal-hal baik yang telah diberikan kepada penulis. Semoga kalian selalu diberikan kesehatan dan dikelilingi hal-hal yang baik.

13. Sahabat penulis sejak SMA, Aliffiya, Restu Maycita, Anindhita, Fajar, Bagus. Terima kasih atas segala canda dan tawa yang selalu dibagikan bersama penulis. Terima kasih sudah bersedia membantu penulis dalam segala hal, semoga kebaikan selalu menyertai kalian.
14. Sahabat penulis sejak SMP, Tasya, Dini, Nabilah, Tami. Terimakasih telah kebersamai penulis pada proses menuju pendewasaan hingga saat ini. Terima kasih untuk segala kebaikan yang kalian berikan kepada penulis.
15. Untuk seluruh teman-teman Pendidikan Tari angkatan 2019, terima kasih telah menciptakan kisah yang penuh haru, serta menyenangkan ini. Terima kasih karena telah sama-sama berjuang hingga saat ini.
16. Teruntuk teman-teman, tim dan penari pada koreografi *Muli Baya*, *Cempalajak*, *D'NIAL* dan Teman-teman Sendratari *Minak Majew Lemawung*. Terimakasih atas segala proses yang luar biasa dan kenangan yang manis ini.
17. Teman - teman KKN dan PLP ku, Tete Dea, Marini, Syanila, Gendis, Tinez, Like, Dinda, Tata, Lidya, Duto, Farrel, Reza, Alief, Deri. Terima kasih untuk berbagi kebersamaan dengan penulis selama 40 hari. Terima kasih atas segala canda dan tawa, serta kerja sama yang telah dilakukan dengan sangat baik.
18. Terima kasih kepada teman-temanku dari sanggar, Dini, Jeby, Mba Dinda, Mba Rini, Kak Ammar, Rani, Adel, Dwita, dan lainnya. Terimakasih atas segala proses dan pengalaman yang diberikan. Semoga hal-hal baik selalu menyertai kalian.
19. Kepada orang-orang yang terlibat dalam proses skripsi ini, yang namanya tidak dapat ditulis satu-persatu. Terimakasih atas segala kebaikan yang selalu kalian berikan kepada penulis.

Bandar Lampung, Juli 2023

Rara Ardelia Artanti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
UCAPAN TERIMAKASIH	x
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	4
1.6. Waktu Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Penelitian Terdahulu.....	7
2.2. Manajemen.....	8
2.3. Organisasi.....	15
2.4. Sanggar Seni.....	16
2.5. Kerangka Berpikir.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1. Desain Penelitian.....	19

3.2. Fokus Penelitian.....	20
3.3. Sumber Data.....	20
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	20
3.5. Instrumen Penelitian.....	24
3.6. Teknik Keabsahan Data.....	27
3.7. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
4.1. Gambaran Umum Sanggar Kampoeng Budaya.....	31
4.2. Sejarah Sanggar Kampoeng Budaya.....	32
4.3. Manajemen Sanggar Kampoeng Budaya.....	35
a. <i>Planning</i> (perencanaan).....	36
b. <i>Organizing</i> (pengorganisasian).....	56
c. <i>Commanding</i> (pengarahan).....	63
d. <i>Controlling</i> (pengendalian).....	69
4.4. Temuan Penelitian.....	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	80
5.1. Kesimpulan.....	80
5.2. Saran.....	81
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Wawancara dengan pemilik sanggar.....	22
Tabel 3.1. Wawancara dengan pelatih sanggar.....	22
Tabel 3.1. Wawancara dengan anggota sanggar.....	23
Tabel 3.2. Tabel pengamatan tahapan <i>Planning</i>	24
Tabel 3.2. Tabel pengamatan tahapan <i>Organizing</i>	25
Tabel 3.2. Tabel pengamatan <i>Commanding</i>	25
Tabel 3.2. Tabel pengamatan tahapan <i>Controlling</i>	26
Tabel 4.1. Misi dan Visi Sanggar.....	33
Tabel 4.2. Program perencanaan jangka panjang.....	36
Tabel 4.3. Hak dan kewajiban anggota sanggar.....	40
Tabel 4.4. Fasilitas sanggar.....	43
Tabel 4.5. Alat musik sanggar.....	43
Tabel 4.6. Biaya sewa tarian.....	45
Tabel 4.7. Daftar harga sewa fasilitas.....	46
Tabel 4.8. Materi pembelajaran.....	54

TABEL GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka berpikir.....	17
Gambar 4.1. Lokasi Sanggar.....	31
Gambar 4.2. Logo sanggar.....	34
Gambar 4.3. Koleksi Piala.....	34
Gambar 4.4. Lembar formulir pendaftaran.....	38
Gambar 4.5. Struktur kepengurusan sanggar.....	42
Gambar 4.6. RAB program perencanaan pengadaan fasilitas.....	44
Gambar 4.7. Koleksi kostum sanggar.....	47
Gambar 4.8. Foto pelanggan sewa kostum dan <i>make up</i>	47
Gambar 4.9. Kegiatan pemanasan saat latihan.....	49
Gambar 4.10. Proses evaluasi dengan pelatih.....	50
Gambar 4.11. Proses latihan.....	51
Gambar 4.12. Proses latihan tim pemusik.....	52
Gambar 4.13. Kegiatan hari raya.....	53
Gambar 4.14. Program perencanaan jangka pendek.....	56
Gambar 4.15. Koordinasi para anggota.....	63
Gambar 4.16. pengarahan anggota melalui <i>whatsapp</i>	66
Gambar 4.17. Proses memotivasi para anggota.....	68
Gambar 4.18. Tempat latihan.....	74
Gambar 4.19. Hasil program pengadaan alat musik dan kostum.....	74
Gambar 1 Ruang studio tari.....	85
Gambar 2. Koleksi Piagam.....	85
Gambar 3. Ruang Kantor.....	85
Gambar 4. Tempat <i>Siger</i> dan Kopiah emas.....	86
Gambar 5. Koleksi kostum.....	86
Gambar 6. Koleksi kostum.....	86
Gambar 7. Kegiatan pementasan.....	87
Gambar 8. Alat musik sanggar.....	87
Gambar 9. Buku administrasi sanggar.....	87
Gambar 10. Proses latihan bersama.....	88
Gambar 11. Proses latihan gerak dasar.....	88
Gambar 12. Proses latihan persiapan <i>job</i>	88
Gambar 13. Lemari <i>make up</i>	89
Gambar 14. <i>Make up</i> sanggar.....	89
Gambar 15. Foto bersama pemilik sanggar.....	90
Gambar 16. Foto bersama pelatih sanggar.....	90
Gambar 17. Ruang tunggu sanggar.....	91
Gambar 18. <i>Banner</i> sanggar.....	91
Gambar 19. Kegiatan tari.....	91
Gambar 20. Foto hasil penyewaan kostum dan <i>make up</i>	92
Gambar 21. Alat musik sanggar.....	92
Gambar 22. Koleksi kostum sanggar.....	92

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sanggar kesenian merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang mengajarkan kegiatan yang berkaitan dengan seni (Arianti, 2020 :117). Kesenian sangat diperlukan untuk mengasah rasa kritis, serta terbentuknya karakter kepribadian, dan pengembangan diri (Ramadhan dan Handayani, 2020 :8). Jika dilihat pada aspek pengembangan diri, melalui sanggar kesenian peserta didik dapat melibatkan diri terhadap kegiatan-kegiatan yang diterapkan dalam suatu organisasi khususnya di sanggar, peserta didik akan mempunyai rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diembannya. Sanggar identik dengan kegiatan belajar pada suatu kelompok masyarakat yang mengembangkan suatu bidang tertentu termasuk seni tradisional (Nugroho, 2016 :151). Maka berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa sanggar merupakan tempat atau sarana bagi setiap individu yang memiliki keinginan rasa untuk mengasah potensi atau mengembangkan minat dan bakatnya dalam bidang seni. Berdasarkan hasil analisa peneliti di beberapa sanggar, sanggar juga dapat dijadikan sebagai tempat untuk menambah relasi dan berbagai pengalaman yang tentunya bisa dijadikan pembelajaran yang lebih baik bagi individu itu sendiri. Tentunya hal itu diterapkan oleh sanggar-sanggar yang masih berkembang hingga saat ini, salah satunya Sanggar Kampoeng Budaya di Bandar Lampung.

Sanggar Kampoeng Budaya merupakan salah satu sanggar yang berada di Provinsi Lampung tepatnya di Jl. Cut Nyak Dien Gang Hidayah No.05, kelurahan Palapa Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung. Menurut akta kenotariatan, sanggar ini berdiri sejak 8 september tahun 2009. Sanggar Kampoeng Budaya merupakan sanggar seni yang menerapkan pendidikan

seni khususnya dibidang seni tari. Sanggar tersebut terbuka bagi siapapun yang ingin mempertajam pengetahuan dan keterampilannya tentang seni tari. Selain itu, sanggar tersebut juga memberikan layanan lainnya seperti penyewaan jasa tari, penyewaan kostum, hingga jasa *make up*.

Selama perjalanan dalam mengembangkan seni tradisi khususnya dibidang seni tari. Kegiatan dalam sanggar tersebut pada awalnya melibatkan proses yang edukatif. Proses edukatif adalah kegiatan interaksi yang melibatkan pendidik dan peserta didik (Napitupulu, 2019 :129). Hal ini dibuktikan melalui kegiatan sanggar yang cukup aktif mengikuti berbagai macam kegiatan atau acara yang bersiat selektif, seperti perlombaan ataupun kegiatan kesenian mulai dari tingkat kota/kabupaten hingga tingkat nasional. Eksistensi sanggar ini bermula pada tahun 2010 saat mengikuti kegiatan Festival Megou Pak ke-5 di Kabupaten Tulang Bawang, Sanggar Kampoeng Budaya berhasil meraih beberapa gelar juara, mulai dari juara 2 lomba tari Bedana, juara unggulan penata musik, penata tari, hingga penata rias unggulan. Hingga pada tahun 2017, sanggar tersebut berhasil menjadi penampil terbaik pada acara Gelar Seni Pertunjukan tingkat Provinsi Lampung yang diadakan di Lampung Tengah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa eksistensi Sanggar Kampoeng Budaya diwujudkan dengan melakukan kegiatan yang bertujuan untuk menambah pengalaman terutama bagi para anggota sanggarnya dalam bidang perlombaan dan tentunya dapat menunjang kualitas para anggota sanggar tersebut.

Seiring berjalannya waktu, kegiatan Sanggar Kampoeng Budaya menjadi sanggar yang berkegiatan kesenian untuk memenuhi kebutuhan industri hiburan semata. Hal tersebut sesuai dengan hasil analisa pra observasi yang melihat Sanggar Kampoeng Budaya memiliki *job* yang cukup banyak dalam kurun waktu 1 minggu, dan mendominasi kegiatannya untuk memberikan layanan jasa tari diantaranya mengisi acara pernikahan, seminar, dan acara - acara formal maupun nonformal lainnya yang membutuhkan seni tari sebagai hiburan. Keberhasilan Sanggar Kampoeng Budaya yang telah mendirikan

sanggar selama lebih dari satu dekade ini tentunya didukung dengan kegiatan pengelolaan sanggar yang baik.

Sistem manajemen sanggar menjadi suatu hal yang penting dalam pengelolaan eksistensi dimata masyarakat. Manajemen merupakan salah satu unsur utama yang menunjang kesuksesan organisasi seni pertunjukan (Permas dkk, 2003:5). Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat dikatakan bahwa setiap organisasi tidak akan berjalan baik tanpa adanya manajemen pada setiap kegiatannya. Selain itu, salah satu faktor yang dapat menunjang keberlanjutan grup kesenian adalah sistem pengendalian manajemen di group kesenian yang berfungsi dengan baik (Mustajab, 2013 :11) Hal ini perlu dilakukan untuk melihat pemimpin pada sebuah sanggar mengatur dan mengelola jalannya manajemen pada organisasi untuk mencapai sasaran organisasi seni pertunjukan khususnya di sanggar tersebut. Keberhasilan Sanggar Kampoeng Budaya dalam mengelola kegiatan sanggar dapat dibuktikan dengan para anggota sanggar yang memiliki kemampuan dan prestasi karena hasil didikan sanggar itu sendiri. Menurut hasil wawancara, para anggota sanggar diantaranya berhasil menjadi seorang komposer, menjadi seorang koreografer, menjadi seorang *Make up Artist* (MUA), menjadi seorang guru seni hingga sukses membuka sanggar kesenian sendiri.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti manajemen yang diterapkan pada Sanggar Kampoeng Budaya Bandar Lampung. Hal ini perlu diamati untuk melihat pengelolaan sanggar yang hingga saat ini sukses mempertahankan eksistensinya lebih dari 1 dekade tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

“ Bagaimana Manajemen Sanggar Kampoeng Budaya Bandar Lampung?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

“Mendeskripsikan Manajemen Sanggar Kampoeng Budaya Bandar Lampung.”

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai:

- 1.1.1. Untuk menambah wawasan bagi penulis dan pembaca tentang manajemen khususnya di sanggar tari.
- 1.1.2. Memotivasi sanggar akan pentingnya membentuk manajemen di dalam sanggar dengan baik.
- 1.1.3. Untuk menambah wawasan terkait peran pendidikan nonformal dalam kehidupan sehari-hari.
- 1.1.4. Sebagai referensi bagi mahasiswa terkait penelitian tentang manajemen di sanggar.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

1.1.5. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah manajemen yang ada di Sanggar Kampoeng Budaya Bandar Lampung

1.1.6. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah pengurus dan para anggota Sanggar Kampong Budaya Bandar Lampung.

1.1.7. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini adalah Sanggar Kampong Budaya. Jalan Cut Nyak Dien Gg. Hidayah no. 5 , Palapa, Tanjung Karang Pusat, Bandar Lampung, Lampung.

1.6 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari 2023

No	Kegiatan	Waktu																
		Des		Jan				Mar		Apr				Mei	Jun	Jul	Ags	
		3	4	1	2	3	4	1-3	4	1	2	3	4	1-4	1-4	1	1	2
1.	Observasi Awal																	
2.	Penyusunan Proposal																	
3.	Pelaksanaan Penelitian																	
4.	Pengolahan Data																	
5.	Penyusunan Hasil Penelitian																	
6.	Komprehensif																	

Keterangan:

Des : Desember

Jan : Januari

Feb : Februari

Mar : Maret

Apr : April

Jun : Juni

Jul : Juli

Ags : Agustus

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berhubungan dengan manajemen yaitu skripsi yang ditulis oleh Arum Perwira Sari (2016) yang berjudul Manajemen Organisasi Sanggar Tari Tresna Budaya Adi Di Kronggahan Gamping Sleman Yogyakarta. Hasil dari penelitian Arum yaitu sanggar tersebut merupakan sanggar yang sudah didirikan pada tahun 1976 oleh bapak Baryudi, sanggar tersebut mengajarkan tari klasik dan tari kreasi yang masih eksis hingga saat ini, hal itu disebabkan karena pengelolaan atau manajemen disanggar tersebut dikelola dengan baik karena sanggar yang diteliti oleh Arum memenuhi aspek-aspek yang ada pada manajemen organisasi. Tentunya penelitian yang dilakukan oleh Arum dengan penelitian yang dilakukan pada saat ini memiliki keterkaitan terutama pada objek penelitiannya. Keduanya meneliti sanggar yang masih mempertahankan eksistensinya dengan baik. Perbedaan penelitian terdahulu dan saat ini yaitu Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh Arum yaitu hanya observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi serta membuat instrumen penelitian sebagai alat untuk mendapatkan sumber data.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang di tulis oleh Andi Mustajab (2013) yang berjudul Sistem Manajemen Sanggar Seni Ambarala Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep. Sanggar tersebut sudah didirikan sejak tahun 1985 dan masih eksis hingga saat ini, kesuksesan sanggar tersebut dapat dibuktikan dari penerapan sistem manajemen sanggar yang baik. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu meneliti tentang manajemen di sanggar yang sama-sama memiliki eksistensi yang baik hingga saat ini.

Perbedaannya dengan penelitian saat ini adalah perbedaan latar belakang berdirinya sanggar yang dimana pada penelitian saat ini meneliti sanggar yang baru didirikan lebih dari 1 dekade, sedangkan pada penelitian Andi yaitu meneliti sanggar yang telah didirikan sejak tahun 1985.

Penelitian berikutnya yaitu jurnal penelitian yang sudah dilakukan oleh Husna Amniaty (2018) dengan judul Manajemen Sanggar Tari Sarai Sarumpun Di Gunung Sarik Kec. Kuranji Kota Padang, penelitian ini membahas tentang manajemen Sanggar yang baru didirikan pada tahun 2011 namun sudah banyak dikenal oleh masyarakat. Pada penelitian ini menggunakan teori George R. Terry yaitu menggunakan *Planning, Organizing, Actuating, Controlling* (POAC) serta menggunakan analisis SWOT (Strength / kekuatan, Weakness / kelemahan, opportunity / peluang, Threat / tantangan). Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan saat ini yaitu menggunakan fungsi manajemen yang terdiri dari *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Commanding* (pengarahan), dan *Controlling* (pengendalian). Hal yang membedakan dari kedua teori tersebut adalah pada teori (POAC) pada proses manajemennya yaitu pemimpin dapat berkontribusi secara langsung dengan para anggotanya untuk mencapai tujuan bersama dalam suatu organisasi, sedangkan pada teori (POCC) pada proses manajemennya sebagian besar keputusan pemimpin dapat mempengaruhi jalannya kegiatan organisasi. Relevansi pada penelitian saat ini adalah sanggar Kampoeng Budaya juga baru didirikan pada tahun 2009 dan sudah memiliki eksistensi yang baik.

2.2. Manajemen

Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan evaluasi penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Stoner J.A.F. dalam Yakub, 2014 :47). Manajemen dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan sekelompok orang dalam penggunaan sumber daya agar mencapai tujuan yang ditetapkan. Manajemen memiliki peranan penting dalam membentuk suatu organisasi, adanya manajemen yang baik dapat menghasilkan pencapaian yang sesuai dengan

tujuan yang diharapkan. Manajemen merupakan pencapaian sasaran organisasi secara efektif dan efisien melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan sumberdaya organisasi (Syafaruddin, 2015 :34).

Berdasarkan buku yang ditulis oleh Permas dkk yang berjudul Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan, berdasarkan teori John Robert B mengenai fungsi manajemen, manajemen memiliki fungsi yang terdiri dari *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *commanding* (pengarahan), dan *controlling* (pengendalian).

2.2.1. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah kegiatan menentukan pilihan atau tujuan dari asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan merumuskan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. (Permas dkk, 2003 :21). Maka dari itu, untuk mewujudkan suatu perencanaan pada sebuah organisasi, biasanya harus melakukan pengadaaan berupa gambaran atau visualisasi. Apabila dilihat berdasarkan jangka waktunya, rencana dapat dibedakan menjadi dua jenis yang terdiri dari rencana jangka pendek (operasional) dan rencana jangka panjang.

2.2.1.1. Rencana jangka pendek (operasional)

Pada perencanaan jangka pendek (operasional) biasanya terdapat rencana mingguan, bulanan, hingga satu tahun. Rencana pada kegiatan operasional memiliki perencanaan yang lebih rinci, berdasarkan aspek manajemen organisasi khususnya di sanggar, perencanaan operasional meliputi kegiatan sanggar, waktu, tempat, perencanaan kegiatan, jadwal kegiatan, serta rangkaian kegiatan harian/mingguan/bulanan. Oleh karena itu, untuk membuat perencanaan operasional terdapat tahapan-tahapan proses sebagai berikut.

2.2.1.1.1. Menentukan kegiatan

Penentuan kegiatan-kegiatan perlu dilakukan untuk memenuhi sasaran organisasi.

2.2.1.1.2. Menyusun kegiatan dan waktu

Pada tahap ini, menyusun kegiatan merupakan proses mengurutkan kegiatan-kegiatan hingga waktu pelaksanaan (tanggal kegiatan, jam kegiatan, hingga batas kegiatan) yang dilakukan agar lebih efektif dan efisien, sehingga sangat menunjang tercapainya sasaran organisasi.

2.2.1.2. Rencana jangka panjang (strategis)

Perencanaan jangka panjang merupakan rencana kegiatan yang dilakukan lebih dari 1 - 5 tahun dan perumusannya tentu berbeda dari perencanaan operasional. Biasanya, kegiatan ini mencakup keseluruhan rangkaian kegiatan organisasi seperti rekrutmen anggota, perencanaan Visi dan Misi, penentuan anggaran produksi, pembangunan fasilitas organisasi, hingga perencanaan proyek besar organisasi. Pada penentuan rencana jangka panjang terdiri dari beberapa proses yaitu:

2.2.1.2.1. Perumusan Visi dan Misi organisasi

Visi dan Misi merupakan suatu landasan atau pilar bagi sebuah organisasi. Maka dari itu, perumusan Visi dan Misi harus dilakukan atas dasar kesepakatan serta dipahami oleh para anggota organisasi.

2.2.1.2.2. Menganalisa situasi

Menganalisis situasi pada sebuah organisasi diperlukan untuk mengetahui pencapaian yang telah

dilakukan, dengan cara menganalisis kegiatan berdasarkan Visi dan Misi yang telah dirumuskan.

2.2.1.2.3. Menentukan sasaran atau tujuan

Setelah mengetahui situasi dalam sebuah organisasi, tahapan selanjutnya adalah menentukan sasaran jangka panjang yang direncanakan untuk 3 sampai 5 tahun kedepan. Tujuan dari perencanaan sasaran tersebut agar organisasi memiliki rencana masa depan yang jelas.

2.2.1.2.4. Penetapan strategi organisasi

Setelah menentukan sasaran, tentunya memerlukan strategi selama menjalani proses agar mencapai sasaran yang diinginkan. Ketepatan dalam menentukan strategi dapat menunjang tercapainya sasaran organisasi. Maka dari itu, organisasi harus bisa memanfaatkan sumber daya yang ada dan dapat digunakan secara optimal.

2.2.2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan penentuan, pengelompokan dan penyusunan orang-orang yang sesuai dengan bidang-bidang kegiatan yang telah ditentukan pada perencanaan. Pengelompokan tersebut ditentukan berdasarkan fungsi, hubungan dan struktur. Struktur organisasi merupakan salah satu bentuk perwujudan dari proses pengorganisasian (Permas dkk, 2003 :21). Fungsi dari pengorganisasian yaitu memastikan supaya kemampuan para anggota yang ada di dalam organisasi dapat diberdayakan secara optimal. Proses pengorganisasian pada suatu kegiatan dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- 1.) Menentukan struktur serta mengelompokkan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan secara terperinci untuk mencapai sasaran yang diinginkan organisasi.
- 2.) Membagi para anggota organisasi untuk ditugaskan kedalam unit-unit yang sesuai dengan minat, bakat serta potensi yang dimilikinya
- 3.) Menyusun cara kerja atau mengkoordinasikan unit-unit kerja yang telah ditentukan bagi setiap anggota agar konsisten dengan sasaran organisasi serta mengurangi hal-hal yang merugikan.

Pengorganisasian dapat diartikan sebagai pengelompokan terhadap suatu sumber daya dengan unit-unit yang telah dibentuk bertujuan agar mencapai sasaran organisasi secara optimal. Pada sebuah organisasi, pengelompokan pekerjaan juga harus mengacu pada beberapa aspek-aspek tersebut agar proses pengelompokan dapat berjalan dengan baik.

2.2.3. *Commanding* (pengarahan)

Proses yang dilakukan semua anggota organisasi untuk memiliki rasa mampu serta termotivasi untuk melakukan kegiatan yang sesuai dengan perencanaan yang sudah ditentukan. Pada proses ini, kepemimpinan yang dilakukan oleh pemimpin akan mempengaruhi suatu kegiatan pada organisasi. Pada proses ini, biasanya dilakukan oleh pemimpin sanggar dengan memberi instruksi dan mengkomunikasikan kepada seluruh anggota organisasi. Selain itu juga perlu adanya pendekatan yang tepat agar pengarahan yang diberikan kepada anggota sanggar dapat memberikan suatu hal yang baik. Pengarahan pada sebuah organisasi meliputi gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh pemimpin, dan pemberian motivasi kepada seluruh anggota organisasi.

2.2.3.1. Gaya kepemimpinan

Proses juga memerlukan gaya kepemimpinan yang tepat. Kepemimpinan adalah suatu upaya untuk mengarahkan yang dilakukan oleh pemimpin kepada anggotanya untuk mencapai tujuan tertentu (Yudiatmaja, 2013 :30). Tentunya, kepemimpinan yang dilakukan pada setiap organisasi memiliki karakteristik yang berbeda. Berikut merupakan beberapa jenis gaya kepemimpinan menurut Permas dkk (2003 : 28), diantaranya:

- 2.2.3.1.1. Otokratis, merupakan gaya kepemimpinan yang sepenuhnya memusatkan keputusan kepada pemimpin tanpa melibatkan orang lain.
- 2.2.3.1.2. Partisipatif, merupakan gaya kepemimpinan yang selalu mengambil keputusan dengan melibatkan para anggotanya.
- 2.2.3.1.3. Demokratis, merupakan gaya kepemimpinan yang cenderung mempercayakan apapun keputusan yang dibuat oleh para anggotanya.

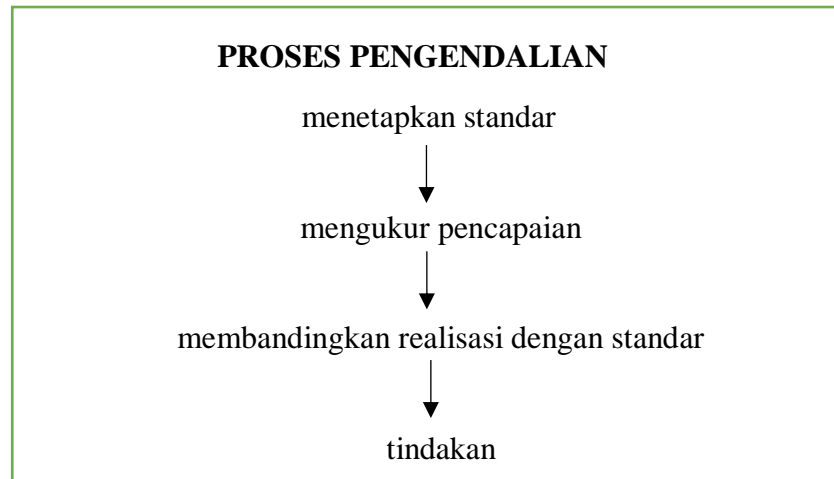
Gaya kepemimpinan yang tertera diatas merupakan gaya kepemimpinan yang biasa diterapkan oleh pemimpin dalam sebuah organisasi. Namun, hal tersebut berdasarkan dengan situasi atau keadaan yang dihadapi pemimpin dalam suatu kelompok organisasi atau karakteristik para anggotanya.

2.2.3.2. Memberikan motivasi

Tentunya proses pengarahan dapat berjalan dengan baik jika para anggota dapat melaksanakan arahan yang telah diberikan pemimpin. Maka dari itu, motivasi para anggota sangat dapat membantu serta mendorong para anggota untuk memiliki kemauan dalam melakukan sesuatu.

2.2.4. *Controlling* (Pengendalian)

Kegiatan yang dilakukan untuk memastikan sebuah proses agar meminimalisir terjadinya kesalahan serta mengetahui kemajuan dan kemunduran dalam sebuah organisasi. Proses pengendalian memiliki langkah-langkah sebagai berikut:



Sumber : Permas dkk, (2003: 32)

2.2.4.1. Menetapkan standar

Standar merupakan suatu ketentuan untuk membuat kriteria pada proses pengendalian. Kriteria standar pada umumnya sudah dihasilkan dari perencanaan dalam bentuk sasaran, namun hal tersebut harus ditetapkan secara spesifik pada proses pengendalian (Permas dkk, 2003: 31).

2.2.4.2. Mengukur pencapaian

Pada tahap ini, pengukuran merupakan hal yang penting untuk dipahami oleh seluruh anggota organisasi. Pengukuran harus ditetapkan dari awal proses pengendalian agar kegiatan yang dilakukan bersifat obyektif. Berbeda dengan pengukuran yang ditetapkan setelah pelaksanaan dan hasil telah diperoleh.

2.2.4.3. Membandingkan hasil dengan standar

Setelah memperoleh hasil, maka tahapan selanjutnya adalah membandingkan hasil dengan standar yang telah ditetapkan untuk mengetahui kendala-kendala yang terjadi dalam sebuah organisasi.

2.2.4.4. Tindakan

Pada tahap ini, tindakan perlu dilakukan setelah mengetahui adanya penyimpangan pada suatu organisasi. Hal tersebut bertujuan untuk memaksimalkan atau meminimalisir kendala-kendala yang terjadi. Hal utama yang perlu dikendalikan adalah faktor/kegiatan yang memiliki kontribusi besar terhadap pencapaian sasaran organisasi. Kriteria pengendalian yang sering dilakukan biasanya berbentuk anggaran (nilai uang, jumlah unit produk, jam kegiatan, dll) standar kegiatan dan jadwal kegiatan.

Berdasarkan penjelasan diatas, manajemen sangat penting dalam menata suatu organisasi untuk mencapai sasaran yang efektif dan efisien. Manajemen dapat menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dan kondisi yang berbeda-beda dalam suatu organisasi atau disebut juga manajemen yang bersifat fleksibel (Pidarta 2011 :20). Suatu organisasi tentunya dapat terbentuk karena adanya kerjasama sekelompok individu. Maka dari itu, untuk mencapai sasaran organisasi atau lembaga pendidikan yang baik, pemimpin harus melakukan pendekatan yang sesuai dengan para anggota agar menghasilkan pencapaian yang diinginkan.

2.3. Organisasi

Organisasi adalah setiap bentuk perkumpulan manusia untuk mencapai satu tujuan secara yang beranggotakan minimal dua orang atau lebih, yang memiliki struktur, pembagian tugas, serta memiliki mekanisme koordinasi yang

berdasarkan unit-unit kerja yang telah ditentukan untuk mempersatukan kegiatan-kegiatan yang menunjang tercapainya sasaran tersebut (Syukran dkk, 2022 :101). Berdasarkan jenisnya, organisasi dapat terbagi kedalam beberapa jenis, salah satunya yaitu organisasi seni pertunjukan.

Organisasi seni pertunjukan merupakan organisasi yang bercirikan tradisional dan modern yang meliputi teater, grup musik dan paduan seni suara hingga sanggar tari yang memang bertujuan mempertunjukan karya seni yang dihasilkan untuk dipertontonkan atau adanya tujuan tertentu (Permas dkk, 2003 :7). Klasifikasi pada organisasi seni pertunjukan biasanya dilakukan untuk kepentingan pengelolaan atau manajemen organisasi tersebut. Organisasi seni pertunjukan memiliki aspek fungsional, aspek tersebut meliputi manajemen produksi, keuangan (*money*), pemasaran (*marketing*), dan sumber daya manusia.

2.4. Sanggar Seni

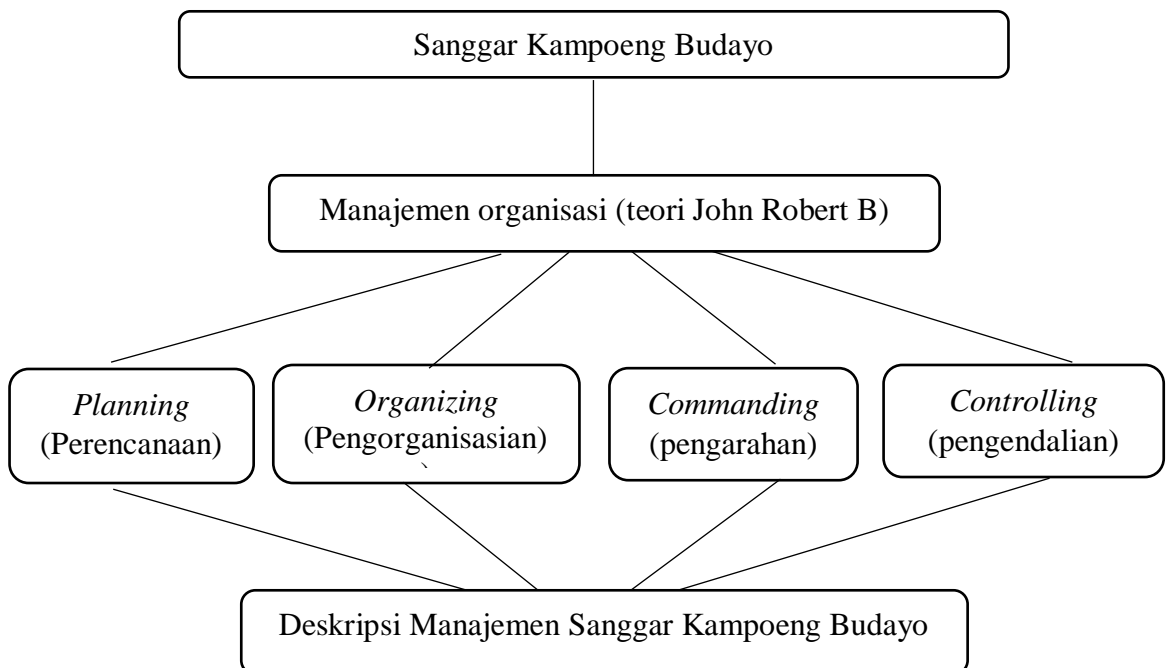
Sanggar seni merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang melakukan kegiatan secara terorganisasi dan tidak mengikat aturan (Arianti dan Herlina, 2020 :117) Kegiatan yang diselenggarakan pada sanggar seni merupakan kegiatan yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan, kecakapan hidup, pengembangan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi dan bekerja usaha mandiri (Nugroho dkk, 2016 :151). Maka dari itu, sanggar bukan hanya sekedar tempat atau wadah untuk mengasah potensi individu dalam bidang seni, melainkan sasaran dari sanggar itu sendiri menjadikan para anggotanya dapat mengembangkan keterampilannya menjadi sebuah profesi yang dimilikinya. Sehingga dari penjelasan diatas, Sanggar seni merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memenuhi karakteristik pendidikan nonformal.

Sanggar Kampoeng Budaya merupakan salah satu sanggar kesenian yang berkembang di kota Bandar Lampung, sanggar tersebut memiliki wadah bagi setiap individu serta memiliki kontribusi untuk pengembangan pengetahuan serta keterampilan peserta didik dan melestarikan kesenian khususnya dibidang tari. Kegiatan yang dilakukan oleh Sanggar Kampoeng Budaya ditujukan

untuk mengasah keterampilan para anggotanya dengan berbagai jenjang usia yang berbeda, para anggota sanggar memiliki jenjang usia yang berbeda mulai dari usia remaja hingga dewasa. Pada proses latihannya sanggar tersebut memiliki jadwal latihan rutin setiap dua kali dalam seminggu, yaitu pada hari Rabu dan Jum'at. Sanggar Kampoeng Budaya merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang cukup aktif menggerakkan para anggotanya untuk meningkatkan profesi yang telah dimilikinya sebagai pengisi acara yang memang membutuhkan seni tari sebagai hiburan.

2.5. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model yang dibuat secara konseptual dalam mendapati gejala-gejala yang menjadi objek dalam sebuah permasalahan. (Sugiyono, 2019 :60) kerangka berpikir dikemukakan apabila penelitian memiliki dua variabel atau lebih, sehingga variabel tersebut disusun berdasarkan teori yang sudah dideskripsikan. Objek permasalahan dalam penelitian ini adalah manajemen Sanggar Kampoeng Budaya di Bandar Lampung, berdasarkan penjabaran teori dan objek permasalahan yang ada, maka kerangka berpikir penelitian ini adalah sebagai berikut:



Bagan 2.1. Kerangka Berpikir
(Artanti, 2022)

Pada bagan 2.5 tersebut menjelaskan bahwa peneliti mengamati manajemen Sanggar Kampoeng Budaya melalui tahapan fungsi manajemen dengan menggunakan teori John Robert B yang terdiri dari (*planning, organizing, commanding, controlling*). Setelah peneliti menganalisis sanggar tersebut dengan pada fungsi manajemen yang telah diuraikan diatas. Selanjutnya hasil pada penelitian ini mendeskripsikan manajemen Sanggar Kampoeng Budaya di Bandar Lampung.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, pada penelitian ini mendeskripsikan kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Berdasarkan hal ini kegiatan yang telah diteliti akan diambil kesimpulan. Kesimpulan inilah yang dijadikan sebagai evaluasi. Karakteristik dalam penelitian kualitatif antara lain memfokuskan perhatian pada kondisi yang bersifat alamiah, dan penelitian langsung kepada sumber data (Mekarisce, 2020 :146). Dari proses yang sudah diteliti melalui data yang telah diperoleh, maka peneliti dapat mengetahui apa permasalahan yang terjadi dari situasi sosial yang diteliti. Penggunaan metode ini berdasarkan dari tujuan pokok penelitian yaitu mendeskripsikan manajemen Sanggar Kampoeng Budaya.

Tahapan yang dilakukan yaitu peneliti melakukan kegiatan pra observasi untuk menentukan masalah dan lokasi penelitian. Pada tahap ini dimulai saat peneliti mengamati kegiatan latihan di sanggar tersebut, kemudian peneliti menentukan fokus penelitian terhadap manajemen pada Sanggar Kampoeng Budaya, kemudian peneliti melakukan pendekatan melalui wawancara terhadap seluruh anggota sanggar yang dapat dijadikan sebagai informan pada penelitian ini.

Pada tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan penelitian dengan cara mengumpulkan sumber data serta melakukan pengolahan data, kemudian menganalisis data yang telah diperoleh sehingga peneliti dapat mendeskripsikan hasil serta menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

3.2. Fokus Penelitian

Fokus kajian pada penelitian ini tertuju pada manajemen Sanggar Kampong Budaya Bandar Lampung.

3.3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2014 :172). Untuk mengidentifikasi sumber data dengan mudah terdapat tiga jenis klasifikasi didalamnya, diantaranya adalah *person* (orang), *paper* (kertas), dan *place* (tempat). Dari ketiga klasifikasi tersebut maka sumber data pada penelitian ini adalah:

3.3.1. *Person* (orang)

Sumber data *person* yang diperoleh pada penelitian ini adalah pemilik, pengurus sanggar serta seluruh anggota Sanggar Kampong Budaya

3.3.2. *Paper* (kertas)

Sumber data *paper* yang diperoleh pada penelitian ini adalah buku salinan akta kenotariatan, dan anggaran dasar rumah tangga (AD/ART). Berdasarkan hal tersebut, peneliti memperoleh data mulai dari profil sanggar, kepengurusan sanggar hingga catatan prestasi yang sudah diperoleh sanggar.

3.3.3. *Place* (tempat)

Sumber data *place* yang diperoleh pada penelitian ini adalah studio tari Sanggar Kampong Budaya yang beralamat di jl. Cut Nyak Dien gg. Hidayah no.5 Bandar Lampung

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah penting dalam melakukan penelitian. Selain tujuan utamanya adalah memperoleh data, hal ini dilakukan agar peneliti dapat memenuhi standar data yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019 :224). Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari tiga macam, diantaranya ialah observasi, wawancara, serta dokumentasi.

3.4.1. Observasi

Teknik observasi atau disebut juga dengan teknik pengamatan adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, serta mencatat hal-hal yang terjadi baik keadaan atau perilaku untuk memperoleh objek sasaran. Observasi digunakan apabila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja serta gejala-gejala yang terjadi dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2019 :145). Pada hal ini, peneliti berperan untuk mengamati hal-hal yang terjadi di lapangan. Maka dari itu, observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi non-partisipan dengan jenis observasi tak terstruktur. Observasi dalam penelitian ini melakukan pengamatan terkait hal-hal yang diteliti, yaitu lokasi kegiatan pengelolaan tersebut berlangsung yaitu di Sanggar Kampoeng Budaya Bandar Lampung. Selain itu, peneliti melakukan pengamatan selama kegiatan sanggar berlangsung, kemudian pembelajaran yang diterapkan pada sanggar tersebut, setelah melakukan hal tersebut maka tahapan selanjutnya yaitu peneliti akan melakukan wawancara.

3.4.2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2019 :137). Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur, dalam jenis wawancara ini peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, oleh karena itu peneliti akan mendengarkan terlebih dahulu hal-hal yang disampaikan oleh informan. Selanjutnya peneliti menganalisis hal-hal yang telah disampaikan oleh informan untuk diajukan pertanyaan yang lebih mengarah pada tujuan penelitiannya, yaitu manajemen di sanggar tersebut.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini mengarah kepada pemilik sanggar, pelatih dan para anggota sanggar untuk mendapatkan informasi terkait penerapan manajemen sanggar tersebut, khususnya mulai dari proses latihan yang diterapkan oleh sanggar, hingga apa saja kendala-kendala yang dialami selama proses latihan, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara secara tidak terstruktur, namun peneliti akan menjabarkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber sebagai berikut :

3.4.2.1. Tabel wawancara dengan pemilik sanggar

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama sanggar ini didirikan?	
2.	Apa saja fokus kegiatan yang dilakukan di sanggar?	
3.	Apa yang membuat anda berniat untuk mendirikan sanggar?	
4.	Apa arti dari nama Kampong Budaya sendiri?	
5.	Bagaimana program kegiatan yang direncanakan Sanggar Kampong Budaya?	
6.	Apakah sanggar ini sudah dinaungi oleh pihak-pihak yang berkaitan dengan hukum?	

3.4.2.2. Tabel wawancara dengan pelatih sanggar

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan anda bergabung dengan Sanggar Kampong Budaya?	

2.	Bagaimana anda terpilih menjadi pelatih di sanggar?	
3.	Sebelum menjadi pelatih sanggar, apakah sebelumnya ada riwayat pengalaman menjadi pelatih ?	
4.	Sudah berapa lama anda menjadi pelatih di Sanggar Kampoeng Budaya?	
5.	Strategi apa yang anda lakukan untuk mengajarkan tari kepada para anggota di sanggar?	

3.4.2.3. Tabel wawancara dengan anggota sanggar.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa lama anda sudah bergabung menjadi anggota sanggar?	
2.	Apa saja kendala yang dialami selama proses latihan?	
3.	Kegiatan apa saja yang dilakukan selama proses latihan berlangsung?	
4.	Bagaimana manfaat yang anda rasakan selama menjadi anggota sanggar?	

Tabel 3.1. Wawancara

3.4.3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, (2019 :240). Studi dokumentasi dilakukan pada penelitian ini diambil melalui foto atau video selama kegiatan yang dilakukan disanggar tersebut berlangsung. Hal ini digunakan sebagai data untuk peneliti dan juga untuk memperkuat bukti penelitian.

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang diamati dalam sebuah penelitian (Sugiyono 2019 :102). Dalam penelitian ini, peneliti membuat tabel pengamatan terkait manajemen Sanggar Kampong Budaya, berdasarkan tabel berikut, hal-hal yang akan diamati selama penelitian berlangsung yaitu dimulai dari program kegiatan sanggar, hingga pada proses pengendalian yang dilakukan di sanggar tersebut. Berikut merupakan tabel instrumen yang telah dibuat yaitu:

a.) Tabel pengamatan tahapan *Planning* (perencanaan)

Komponen	Jenis rencana kegiatan	Indikator	Deskripsi
Perencanaan kegiatan sanggar	Program perencanaan jangka panjang (strategis)	- Pelaksanaan dilakukan dalam rentang waktu 1 tahun dan seterusnya - melibatkan ruang lingkup yang lebih besar.	
	Program perencanaan jangka pendek (operasional)	- pelaksanaan dilakukan dalam rentan waktu per minggu/ per bulan/ hingga per tahun. - melibatkan ruang lingkup yang lebih kecil	

Berdasarkan tabel a, peneliti membuat komponen instrumen berdasarkan dengan kegiatan sanggar, kemudian jenis kegiatan dijabarkan sesuai dengan aspek teori manajemen yang dilihat, aspek tersebut terdiri dari perencanaan jangka panjang dan perencanaan jangka pendek yang kemudian dilihat pula berdasarkan indikator pada setiap jenis rencana kegiatan.

b.) Tabel pengamatan tahapan *Organizing* (pengorganisasian)

Komponen	Kegiatan pengorganisasian	Deskripsi
Pengorganisasian struktur kepengurusan sanggar	Penentuan struktur dan tugas kepengurusan sanggar.	
	Pembagian para anggota kedalam unit-unit struktur organisasi	
	Sistem koordinasi pengurus sanggar.	

Berdasarkan tabel b, peneliti membuat komponen instrumen berdasarkan dengan struktur kepengurusan sanggar, kemudian jenis kegiatan dijabarkan sesuai dengan aspek teori manajemen yang dilihat yang kemudian dijabarkan secara deskripsif.

c.) Tabel instrumen penelitian tahapan *Commanding* (pengarahan)

1.) Tabel pengamatan berdasarkan kegiatan sanggar

Komponen	Kegiatan pengarahan	Deskripsi
Pengarahan kegiatan sanggar	Pemberian instruksi kepada para anggota	
	Proses pemberian motivasi	

Berdasarkan tabel c (1), disesuaikan dengan teori yang dilihat yaitu terdiri dari pemberian instruksi dan proses memotivasi yang dilakukan kepada para anggota sanggar.

2.) Tabel pengamatan berdasarkan gaya kepemimpinan

Kegiatan pengarahan	Gaya kepemimpinan (indikator)			Des- kripsi
	otoraktis	partisipatif	demokratis	
Proses menentukan suatu upaya yang dilakukan oleh pemimpin kepada anggotanya	Keputusan sepenuhnya dilakukan pemimpin	Keputusan dilakukan bersama dengan anggota	keputusan diserahkan sepenuhnya kepada para anggota	

Berdasarkan tabel c (2), peneliti membuat tabel pengamatan untuk menganalisis gaya kepemimpinan yang diterapkan di sanggar tersebut dengan menyesuaikan aspek-aspek pada teori yang dilihat yaitu terdiri dari gaya kepemimpinan otoraktis, partisipatif, dan demokratis.

d.) Tabel instrumen penelitian tahapan *Controlling* (pengendalian)

1.) Pengendalian kegiatan jangka panjang (strategis)

Komponen	Indikator	Deskripsi
Kegiatan perencanaan jangka panjang	1.ketetapan standar 2.mengukur pencapaian 3.perbandingan standar dengan realisasi 4.tindakan	

2.) Pengendalian kegiatan jangka pendek (operasional)

Komponen	Indikator	Deskripsi
Kegiatan perencanaan jangka pendek	1.ketetapan standar 2.mengukur pencapaian 3.perbandingan standar degan realisasi 4.tindakan	

**Tabel 3.2. Instrumen Penelitian
(Artanti, 2022)**

Berdasarkan tabel d, peneliti membuat komponen instrumen berdasarkan dengan kegiatan sanggar, kemudian jenis kegiatan dijabarkan sesuai dengan aspek teori manajemen yang dilihat, aspek tersebut terdiri dari pengendalian terhadap perencanaan jangka panjang dan perencanaan jangka pendek yang kemudian dilihat pula berdasarkan indikator pada setiap jenis rencana kegiatan yang mengacu pada teori manajemen.

Pada tabel 3.2 tersebut dibuat berdasarkan komponen-komponen teori fungsi manajemen John Robert B yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*commanding*), pengawasan (*controlling*), kemudian indikator dalam tabel instrumen penyesuaian teori dengan konteks pengamatan pada kegiatan yang ada di sanggar tersebut sehingga peneliti dapat menjabarkan data yang didapatkan dari hasil pengamatan secara deskriptif. Tabel instrumen ini mempermudah peneliti dalam mendapatkan data serta fokus penelitian yang lebih terarah.

3.6. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data pada penelitian ini menggunakan kriteria uji kredibilitas (*credibility*). Kredibilitas disebut validitas internal (Mekarisce, 2020 :147). Data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Untuk mengkaitkan ketepatan diantaranya maka dalam penelitian ini dilakukan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan

teknik pengumpulan data serta sumber data yang telah ada dengan menggabungkan berbagai komponen tersebut (Sugiyono, 2019 :241).

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, karena data yang diperoleh peneliti berasal dari sumber yang berbeda-beda, yaitu sumber data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data didapatkan, peneliti mengecek kebenaran serta kredibilitas data dari berbagai teknik pengumpulan data yang berasal dari sumber data yang sama.

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang telah didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain dengan tujuan agar mudah dipahami, dan temuannya penelitian tersebut dapat diinformasikan ke orang lain (Bogdan dalam Sugiyono, 2019 :244). Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data dan menjabarkannya kedalam kategori atau unit-unit, melakukan sintesa, dan menyusunnya ke dalam pola, kemudian memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain. Teknik analisis data dalam penelitian mencakup beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3.7.1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan selama penelitian berlangsung dapat dijadikan bahan atau sumber data untuk tahapan selanjutnya, data yang ditunjukkan pada penelitian ini berhubungan dengan permasalahan yang diteliti yaitu tentang manajemen Sanggar Kampong Budaya dalam perannya sebagai organisasi pendidikan nonformal.

3.7.2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahapan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus kegiatan penelitian, maka dari itu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas agar mempermudah peneliti dalam melakukan tahapan berikutnya. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2019 :247).

Pada penelitian ini, peneliti mereduksi data dengan merangkum dan memilih bagian-bagian yang terpenting dari data yang telah dikumpulkan selama penelitian, berikutnya peneliti akan mencari tema dan pola terkait penelitiannya tentang manajemen Sanggar Kampong Budaya. Maka apabila menemukan data yang tidak sesuai dengan fokus penelitian, peneliti tentunya tidak memerlukan data tersebut untuk disajikan dalam hasil penelitian.

3.7.3. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, maka selanjutnya yaitu menyajikan data penelitian, pada penelitian ini, data yang disajikan yaitu berkaitan dengan bagaimana manajemen Sanggar Kampong Budaya, data tersebut akan disajikan secara deskriptif yang bersifat naratif, yang paling sering digunakan dalam penyajian data pada penelitian kualitatif adalah teks yang memang bersifat naratif (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2019 :249). Penyajian data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu deskripsi atau tulisan hasil pengamatan pada manajemen Sanggar Kampong Budaya di Bandar Lampung.

3.7.4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan yang dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum tergambar dengan jelas sehingga setelah

diteliti akan menjadi jelas (Sugiyono, 2019:253). Pada penelitian ini, data yang telah dianalisa melalui reduksi data dan kemudian disajikan secara deskriptif, maka peneliti akan mendapati kesimpulan mengenai manajemen Sanggar Kampoeng Budaya di Bandar Lampung.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Manajemen Sanggar Kampong Budaya di Bandar Lampung. Maka rumusan masalah dari penelitian ini dapat terjawab melalui kesimpulan dibawah ini:

Sanggar Kampong Budaya memiliki *Planning* (perencanaan) yang terdiri dari perencanaan jangka panjang (strategis) dan perencanaan jangka pendek (operasional). Kegiatan yang terdapat pada program perencanaan jangka panjang terdiri dari perekrutan anggota baru, pemilihan pengurus pada setiap bidang struktur organisasi, pembangunan tempat latihan dan pengadaan fasilitas sanggar, penentuan anggaran produksi, penetapan jadwal latihan, dan penetapan materi pembelajaran. Selanjutnya pada program perencanaan jangka pendek (operasional) terdiri dari kegiatan-kegiatan pelaksanaan pementasan tari di acara pernikahan, khitanan, dan acara formal lainnya yang dilaksanakan setiap minggunya. *Organizing* (pengorganisasian) yaitu dapat mengorganisir sumber daya yang ada di sanggar sehingga pelaksanaannya dilakukan dengan baik, contohnya seperti memanfaatkan sumber daya manusia yaitu menjadikan para anggotanya sebagai pengurus sanggar agar sistem pelaksanaannya dilakukan secara kekeluargaan. *Commanding* (pengarahan) yang dilakukan oleh pemimpin sanggar terhadap program perencanaan jangka panjang dan jangka pendek secara keseluruhan menggunakan gaya kepemimpinan secara partisipatif atau melibatkan pengurus dan anggota sanggar dalam mengambil keputusan. *Controlling* (pengendalian) pada program kegiatan yang telah

dibuat oleh sanggar tersebut sebagian besarnya telah sesuai dengan ketetapan atau tujuan dari perencanaan program kegiatan. Sanggar Kampoeng Budaya memiliki keunggulan terhadap kegiatan perencanaan (*Planning*) yang tertata dengan baik dengan terbentuknya program perencanaan jangka panjang dan jangka pendek. *Organizing* (pengorganisasian) pada pelaksanaan kegiatan pementasan yang melebihi kapasitas anggota dapat dilaksanakan dengan baik. Selain itu, banyaknya konsumen untuk menyewakan berbagai produksi kreatif sanggar seperti kostum, jasa *make up* dapat membuktikan bahwa pengorganisasian sanggar berjalan dengan baik. Sementara pada kegiatan *Commanding* (pengarahan) kurang dilakukan dengan semestinya karena beberapa dari program kegiatan sanggar hanya ditangani oleh pemimpin sanggar sendiri sehingga pada kegiatan ini memiliki kelemahan akibat kurang melibatkan pengurus dan anggota sanggar pada beberapa pelaksanaan program kegiatan. Selain itu, pelaksanaan *Controlling* (pengendalian) tidak dilakukan secara ideal oleh pemimpin sanggar. Berdasarkan hasil analisa yaitu faktor yang menyebabkan hal tersebut yaitu kepengurusan sanggar sebagian besar memiliki hubungan kerabat/keluarga yang membuat kegiatan *Controlling* cenderung memiliki kelemahan karena tidak dilakukan tindakan secara tegas oleh pemimpin sanggar.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dideskripsikan diatas mengenai manajemen Sanggar Kampoeng Budaya, maka terdapat beberapa hal yang disarankan demi menunjang kesuksesan Sanggar Kampoeng Budaya secara terus menerus, beberapa hal diantaranya sebagai berikut:

1. Sanggar Kampoeng Budaya dapat konsisten melakukan pengarahan dan pengendalian yang cenderung melemah, supaya eksistensinya tetap bertahan secara terus menerus.
2. Pemilik sanggar diharapkan dapat bertindak tegas apabila terjadi ketidaksesuaian selama proses pengendalian sanggar sehingga manajemen di Sanggar Kampoeng Budaya dapat terlaksana dengan baik.

3. Melakukan kegiatan evaluasi secara berkala, agar terciptanya proses pengelolaan yang baik terutama koordinasi antara pemilik sanggar, pengurus, hingga anggota sanggar.
4. Sanggar Kampoeng Budaya dapat mensosialisasikan Sanggar Kampoeng Budaya diberbagai *platform* seperti menyebarkan pamflet, membuat iklan di sosial media seperti *instagram*, *tik tok* dll, supaya sanggar tersebut semakin banyak peminatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amniaty, H. (2018). "Manajemen Sanggar Tari Sarai Sarumpun Di Gunung Sarik Kec. Kuranji Kota Padang" *Jurnal Laga-Laga*. 4(1) 71-83.
- Arianti, I., Herlinah. (2020) "Eksistensi Sanggar Semarak Candrakirana dalam Mengembangkan Seni Tari di Kota Surakarta" *Jurnal Seni Tari*. 9(2) 116-120.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eliandy, dkk. (2021). "Karakteristik, Jenis Dan Satuan Pendidikan Luar Sekolah". *Jurnal ITTIHAD*. 5(1) 5-11.
- Fattah, N. (1997). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Bandung.
- Irianto, A. (2017). "Kesenian Tradisional Sebagai Sarana Strategi Kebudayaan di Tengah Determinasi Teknologi Komunikasi". *Jurnal NUSA*, 12(1), 90-100.
- Marzuki, H. M. S. (2012). *Pendidikan Nonformal*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Bandung.
- Mekarisce, A. (2020). "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat". *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151.
- Mustajab, A. (2013). "Sistem Manajemen Sanggar Seni Ambarala Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep". *Jurnal Pendidikan Sendratasik*. 53(9) 1-63.
- Mustari, M. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGraindo.
- Napitulu. (2019). "Proses Pembelajaran Melalui Interaksi Edukatif Dalam Pendidikan Islam". *Jurnal TAZKIYAH*. 8(1), 125-138.
- Nugroho, dkk. (2016). "Peranan Sanggar Seni Santi Budaya Dalam Pelestarian Budaya Tradisional Dan Sebagai Wahana Pendidikan Seni Budaya Kelas 8SMPN 4 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2015/2016". *Jurnal Candi*. 14(2) 147-166.

- Permas, dkk. (2003). *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan*. Jakarta: Penerbit PPM.
- Pidarta, M. (2011). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri, M (2020). “Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tari Inai Pada Upacara Perkawinan Adat Melayu”. *Jurnal Imaji*, 18(1), 32-41.
- Ramadhan, K., Handayaniingrum, W. (2020). “Manajemen Pendidikan Seni Terhadap Anak Jalanan di Sanggar Pensi Kabupaten Bondwoeso”. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 9(2), 206-218.
- Rondhi, M. (2014). “Fungsi Seni bagi Kehidupan Manusia: Kajian Teoretik”. *Imajinasi: Jurnal Seni*, 8(2), 115-128.
- Rusman. (2009). “Manajemen Kurikulum”. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sari, A. P. (2016). Manajemen Organisasi Sanggar Tari Tresna Budaya Adi Di Kronggahan Gamping Sleman Yogyakarta, *Skripsi 1*(10209241003).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, R&D*: Bandung: Alfabeta.
- Suhaya. (2016). “Pendidikan Seni Sebagai Penunjang Kreatifitas”. *Jurnal Kajian dan Pendidikan Seni*, 1(1), 1-15.
- Sukawati, dkk. (2018). “Pengaruh Penggunaan Labolatorium Seni Terhadap Kreativitas dalam Merancang Tari Kreasi pada Siswa Kelas XI MIPA Sma Negeri 5 Kendari”. *Jurnal Pembelajaran Seni & Budaya*, 3(2), 58-62.
- Sustiawati, N (2011). “Kontribusi Seni Tari Nusantara dalam Membangun Pendidikan Multikultur”. *MUDRA Jurnal Seni Budaya*, 26(2), 126-134.
- Syafaruddin. (2015). *Manajemen Organisasi Pendidikan, Prespektif Sains dan Islam*. Medan: Perdana Publishing.
- Syukran, dkk. (2022). “Konsep Organisasi dan Pengorganisasian dalam Perwujudan Kepentingan Manusia”. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Adminsitasi dan Pelayanan Publik*, 9(1), 95-103.
- Yakub, V. H. (2014). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yudiaatmaja, (2013). “Kepemimpinan: Konsep, Teori Dan Karakternya”. *Media Komunikasi FIS*, 12(2), 29-38.